

Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Melalui Sosialisasi PHBS Masyarakat Di Desa Mukhan Kec Indra Jaya Kab Aceh Jaya

Mhd. Hidayattullah*¹, Nur Najikhah², Rosalia Putri³, Pasyamei Rembune Kala⁴, Miftahul Jannah⁵
Merisa⁶

^{1,2,3,4,6}Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Abulyatama

⁵Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

*e-mail: mhd.hidayattullah_kesmas@abulyatama.ac.id

Submitted:06-05-2024

Revised:19-05-2024

Accepted:23-05-2024

Publish:29-05-2024

Abstract

This service aims to increase public awareness regarding clean and healthy living behavior (PHBS) through outreach activities in Mukhan Village, Indrajaya District, Aceh Jaya Regency. The method used is action involving the active participation of the community as the subject of service. This service is carried out in several stages, starting from identifying the level of PHBS awareness in the community, planning socialization activities, implementing socialization activities, to evaluating the impact of changes in PHBS behavior. Through a participatory approach, the community is encouraged to play an active role in identifying potential health problems related to PHBS in their environment. The results of the implementation that have been carried out show a significant increase in awareness and application of PHBS in the community after participating in socialization activities. The formation of discussion groups and regular meetings at the community level helps build collective awareness and strengthen PHBS behavior. The conclusion from this service is that outreach related to PHBS can be an effective instrument for increasing public awareness in living a healthy lifestyle. Recommendations from the results of this service include continuing outreach activities, strengthening the role of groups that have been formed, and developing participatory methods in efforts to improve public health.

Keywords: Awareness, Community, Socialization, PHBS.

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terkait perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui kegiatan sosialisasi di Desa Mukhan, Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Aceh Jaya. Metode yang digunakan berupa tindakan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat sebagai subjek pengabdian. Pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, mulai dari identifikasi tingkat kesadaran PHBS pada masyarakat, perencanaan kegiatan sosialisasi, implementasi kegiatan sosialisasi, hingga evaluasi dampak perubahan perilaku PHBS. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat didorong untuk berperan aktif dalam mengidentifikasi potensi permasalahan kesehatan yang berkaitan dengan PHBS di lingkungan mereka. Hasil dari implementasi yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kesadaran dan penerapan PHBS pada masyarakat setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Pembentukan kelompok diskusi dan pertemuan rutin di tingkat komunitas membantu membangun kesadaran bersama dan menguatkan perilaku PHBS. Kesimpulan dari pengabdian ini adalah bahwa sosialisasi terkait PHBS dapat menjadi instrumen efektif untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat dalam menjalani gaya hidup sehat. Rekomendasi dari hasil pengabdian ini mencakup kelanjutan kegiatan sosialisasi, penguatan peran kelompok yang sudah terbentuk, dan pengembangan metode partisipatif dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat.

Kata kunci: Kesadaran, Masyarakat, Sosialisasi, PHBS.

1. PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah suatu konsep yang mencakup serangkaian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan individu dan masyarakat. PHBS mencakup berbagai aspek, termasuk kebersihan diri, kebersihan lingkungan, dan pola hidup sehat (Anik, M.

2014). Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dengan senantiasa Mencuci tangan dengan sabun merupakan cara yang efektif untuk mencegah penyebaran berbagai penyakit. Ini termasuk sebelum makan, setelah menggunakan toilet, atau setelah menyentuh benda-benda yang mungkin terkontaminasi. Mandi secara teratur dan menjaga kebersihan tubuh merupakan langkah penting dalam mencegah penyakit kulit dan menjaga kesehatan secara umum (Depkes RI, 2016).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah kumpulan perilaku yang dilakukan berdasarkan kesadaran hasil pembelajaran, memungkinkan individu atau kelompok untuk mandiri dalam menjaga kesehatan dan berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. PHBS di Tatanan Rumah Tangga dilakukan atas kesadaran secara individual untuk menciptakan lingkungan sehat di rumah tangga. Dukungan dari pengambil keputusan dan lintas sektor sangat penting untuk menjadikan PHBS sebagai prioritas pembangunan (Hidayattullah and Pratama, 2023).

Sosialisasi Perilaku Bersih Hidup dan Sehat (PHBS) pada rumah tangga melibatkan peran penting dari keluarga dalam mencapai kesehatan masyarakat. PHBS merupakan paradigma sehat yang mencakup berbagai aspek hidup sehat, seperti makanan sehat, kebersihan, dan aktivitas fisik (Lina, H. P. 2017). Tatanan rumah tangga merupakan salah satu tata cara utama dalam pengembangan PHBS, yang memfokuskan pada peran setiap anggota keluarga untuk mengendalikan kesehatan mereka sendiri dan anggota keluarga lainnya. Indikator PHBS pada tingkatan rumah tangga telah dikenal, dan di Provinsi Jawa Tengah, beberapa indikator PHBS yang ditemukan meliputi persalinan yang normal, aktivitas fisik setiap hari, makan buah dan sayur setiap hari, dan perilaku pemberantas jentik nyamuk (Windasari, Siska. 2013).

Tetapi, kesehatan masyarakat masih terkendala karena minimnya kesadaran masyarakat, sehingga pemerintah dan jajaran sektor terkait memiliki tanggung jawab untuk memfasilitasi kegiatan PHBS di rumah tangga. Ibu rumah tangga mempunyai peran yang sangat besar dalam memberi contoh, teladan, dan pendidikan di suatu keluarga (Notoatmodjo & Soekidjo. 2016). Pendidikan kesehatan juga mempengaruhi sikap dan pengetahuan PHBS pada ibu rumah tangga, sehingga pendidikan kesehatan di sekolah menjadi penting untuk mengembangkan nilai PHBS dan berpotensi sebagai agent of change (Isnainy, U. C. A. S., 2020).

Dalam konteks ini, pemimpin keluarga memegang peran penting dalam mewujudkan implementasi PHBS di tingkat rumah tangga. (Andriansyah & Rahmantari, 2013). Analisis hubungan ini akan memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi implementasi PHBS di masyarakat tersebut (Patilaiya & Rahman 2018). Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan ini, diharapkan dapat dikembangkan strategi dan program edukasi yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku PHBS di kalangan Masyarakat. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesehatan masyarakat secara keseluruhan dan membantu menciptakan lingkungan yang senantiasa bersih dan menjaga sehat (Mailoa, A. V., 2017).

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan budaya hidup individu, keluarga, dan masyarakat yang berorientasi pada kesehatan, serta bertujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatan jasmani, rohani, dan sosial. Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat dan menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih. PHBS perlu diterapkan di berbagai lingkungan tempat sekelompok orang tinggal, bekerja, bermain, dan berinteraksi. Penerapan di berbagai setting bermanfaat untuk meningkatkan derajat kesehatan sehingga meningkatkan produktivitas penghuni berbagai setting karena setiap penghuni setting mempunyai risiko terkena penyakit 4. Secara nasional, proporsi individu yang PHBS baik belum mencapai setengahnya (41,3 %).

Menerapkan pola hidup bersih dan sehat merupakan pola hidup yang berorientasi pada kesehatan individu, keluarga, dan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan, memelihara, dan melindungi kesehatan fisik, mental, dan social. Kesehatan dapat dicapai dengan mengubah perilaku tidak sehat menjadi sehat dan menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih. PHBS harus diterapkan pada lingkungan yang beragam di mana sekelompok orang tinggal, bekerja, bermain,

dan berinteraksi. Karena semua penghuni suatu fasilitas mempunyai risiko terkena penyakit, penerapannya di berbagai situasi dapat membantu meningkatkan status kesehatan penghuni fasilitas yang berbeda, sehingga meningkatkan produktivitas. Secara nasional, proporsi penduduk yang dengan kategori PHBS baik tertinggi berada di Bali (59,2%), disusul DKI Jakarta (55,2%), DI Yogyakarta (51,9%), Sulawesi Utara (48,1%) dan Kepulauan Riau (47,5%). Lima provinsi dengan proporsi terendah adalah Papua (21,7%), Nusa Tenggara Timur (24,4%), Sumatera Barat (26,1%), Kalimantan Barat (26,3%), dan Aceh (26,9%), (Hidayattullah *et al.*, 2023).

Desa Mukhan, Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Aceh Jaya, menjadi lokasi pengabdian ini karena memiliki keunikan dalam pola hidup masyarakatnya. Melalui pengabdian ini, kita bertujuan untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Melalui Sosialisasi PBHS guna menekan angka kejadian penyakit menular dan tidak menular pada Masyarakat.

2. METODE

Dalam Penelitian ini menggunakan berbagai metode penelitian didalam mengumpulkan berbagai instrument dan sample data yang menjadi sebuah rujukan yang dituangkan ke dalam sebuah tulisan sehingga terbentuknya sebuah artikel, yang mana metode yang digunakan ialah Survey Awal, Perencanaan Kegiatan, Wawancara dan Sosialisasi PHBS. Dilakukan survei awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait PHBS.

Kemudian Merancang kegiatan sosialisasi berdasarkan hasil survei awal, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat. Melakukan kegiatan sosialisasi faktor dan gejala dari penyakit menular dan tidak menular melalui berbagai media, seperti pertemuan kelompok, pamflet, dan sosial media. Materi yang disampaikan mencakup tentang pencegahan dan bahaya dari penyakit yang disebabkan buruknya penerapan PHBS di masyarakat.

Mengadakan sesi diskusi interaktif untuk memberikan kesempatan kepada peserta sosialisasi untuk bertanya, berbagi pengalaman, dan memberikan masukan. Pemantauan dan Evaluasi dan Melakukan pemantauan terhadap perubahan perilaku masyarakat dan mengevaluasi efektivitas kegiatan sosialisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi PHBS

PHBS adalah singkatan dari Praktik Higiene dan Sanitasi Berbasis Masyarakat. PHBS merupakan suatu konsep yang mengacu pada upaya-upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui perubahan perilaku dan lingkungan yang bersih dan sehat (Supriyanto, A., & Widayanti, R. (2018). Prinsip utama dari PHBS adalah menerapkan kebiasaan-kebiasaan hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa komponen utama dalam PHBS melibatkan kebersihan pribadi, kebersihan lingkungan, dan upaya pencegahan penularan penyakit (Anik. M, 2013).

2. Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Melalui Sosialisasi PBHS Di Desa Mukhan, Kec. Indra Jaya Kab. Aceh Jaya

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) memerlukan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan.

a. Edukasi Publik

- Penyuluhan langsung di sekolah, kantor, dan tempat umum lainnya.
 - Pembuatan materi edukatif yang mudah dipahami, menarik, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.
- b. Pelatihan dan Workshop
- Menyelenggarakan pelatihan dan workshop di berbagai komunitas untuk memberikan pengetahuan praktis tentang PHBS.
 - Menggandeng ahli kesehatan dan praktisi PHBS untuk memberikan panduan langsung.
- c. Penyuluhan Dalam Acara Kegiatan Masyarakat
- Menyertakan sesi penyuluhan PHBS dalam berbagai acara kegiatan masyarakat seperti pameran kesehatan, pasar sehat, dan lainnya
- d. Pembentukan Kelompok Pendukung PHBS
- Membentuk kelompok - kelompok kecil di tingkat masyarakat yang secara aktif mendukung dan mempraktikkan PHBS.
 - Menjadikan kelompok ini sebagai agen perubahan di tingkat lokal.

Upaya ini perlu dilakukan secara terintegrasi dan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam meningkatkan kesadaran dan praktik PHBS di Masyarakat.

Tabel dan Gambar

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik dan Variabel Responden

Variabel	<i>f</i>	%
Umur		
20-29 Tahun	15	44.1
30-39 Tahun	12	35.3
40-50 Tahun	7	20.6
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	10	29.4
Perempuan	24	70.6
Pre Tes		
Baik	11	32.4
Kurang Baik	23	67.6
Post Test		
Baik	25	73.5
Kurang Baik	9	26.5

Berdasarkan tabel 1., meunjukkan bahwasanya distribusi responden berdasarkan kelompok umur, responden dengan kelompok umur usia 20-29 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase

44.1%, responden dengan kelompok umur 30-39 tahun sebanyak 12 orang atau 35.3%, dan responden dengan kelompok umur 40-50 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase paling sedikit 20.6%. Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel 1. didominasi responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 24 orang dengan persentase 70.6% dan responden dengan jenis kelamin laki laki berjumlah 10 orang dengan persentase 29.4%.

Berdasarkan tabel 1. Sebelum diberikan edukasi 34 responden dilakukan pretes untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden hasil, Pretest menunjukkan sebanyak 23 responden berpengetahuan kurang baik dengan persentase 67.6% dan 11 responden dengan pengetahuan yang baik dengan persentase 32.4%. dari analisis di atas menunjukkan tingkat pengetahuan responden mayoritas masih kurang baik. Setelah disosialisasi dan di edukasi Kembali di lakukan pengukuran tingkat pengetahuan pada responden Berdasarkan Tabel 1. Setelah dilakukan Postes terdapat peningkatan pengetahuan pada 34 responden secara signifikan, responden dengan pengetahuan baik sebanyak 25 responden dengan persentase 73.5% dan responden yang dengan pengetahuan yang kurang baik sebanyak 9 orang dengan persentase 26.5%.



(a)



(b)



(c)

Gambar 1. Penyuluhan (a) Eduksi (b) Pretes dan Posttes (c) Praktek Lingkungan

4. KESIMPULAN

Dalam pengabdian ini, telah dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat di Desa Mukhan, Kecamatan Indrajaya, Kabupaten Aceh Jaya, terkait praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Melalui berbagai kegiatan sosialisasi, telah terlihat adanya perubahan positif dalam pemahaman dan penerapan PHBS di masyarakat. Kesadaran mereka terhadap pentingnya kebersihan dan kesehatan telah meningkat, memberikan dampak positif bagi kesejahteraan keluarga dan masyarakat sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Di Desa Mukhan, Kec. Indra Jaya Kab. Aceh Jaya yang telah turut terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan memberi dukungan serta partisipasinya. Terima kasih kepada dinas kesehatan Aceh Jaya, Camat dan Kepala Desa yang telah memberikan fasilitas sehingga pengabdian ini terlaksana dengan baik. Semua bantuan dan dukungan tersebut telah menjadi pendorong bagi kami untuk menyelesaikan pengabdian ini dengan semangat dan dedikasi yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah, Y., & Rahmantari, D. N. (2013). Penyuluhan dan praktik PHBS (perilaku hidup bersih sehat) dalam mewujudkan masyarakat desa peduli sehat. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 2(1), 45–50.
- Anik, M. (2014). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Trans Info Media
- Depkes RI. (2016). *Pedoman Hidup Bersih dan Sehat*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Hidayattullah, M. *Et Al.* (2023) ‘Surveillance Of Household Clean And Healthy Behavior (Phbs) In Lam Guron Village, Peukan Bada District, Aceh Besar’, *Asjo: Aceh Sanitation Journal*, 2(1).
- Hidayattullah, M. And Pratama, U. (2023) ‘Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Rumah Tangga Di Desa Lam Guron Kecamatanpekan Bada Kabupaten Aceh Besar’, *Journal Bidang Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(2).
- Isnainy, U. C. A. S., Zainaro, M. A., Novikasari, L., Aryanti, L., & Furqoni, P. D. (2020). Pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SMA negeri 13 Bandar Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(1), 27–33.
- Lina, H. P. (2017). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa di SDN 42 Korong Gadang kecamatan Kuranji Padang. *Jurnal PROMKES*, 4(1), 92–103. <https://doi.org/10.20473/jpk.V4.I1.2016.92-103>
- Mailoa, A. V., Kurniasari, M. D., & Messakh, T. S. (2017). Persepsi warga mengenai perilaku hidup bersih dan sehat di Dusun Kebonan, Semarang. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 30(3), 229–236. <https://doi.org/10.20473/mkp.V30I32017.229-236>
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2016). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Patilaiya, H. L., & Rahman, H. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 251–258. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.2512>
- Supriyanto, A., & Widayanti, R. (2018). Sosialisasi PHBS dan Dampaknya terhadap Kesadaran Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 120-135.

Winasari, Siska. 2013. Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar di SDN 54 Kota Banda Aceh.